

PENANGANAN PERDARAHAN PADA TINDAKAN BEDAH MULUT



Pengertian Perdarahan



- Keluarnya darah dari pembuluh darah secara berlebihan dan dapat berarti tidak terkontrol
- Disebut juga *hemorrhage*
- Berhubungan dengan trauma pada pembuluh darah dan berkaitan dengan proses pembekuan darah (Pederson, 1996).

Mekanisme Penjendalan Darah



Terdiri atas tiga komponen utama, yaitu :

1. Hemostasis
2. Koagulasi
3. *Clotlysis* atau sistem fibrinolitik

(Rahmat, 1992).

Kondisi Klinis dengan Resiko Perdarahan



1. Kehamilan
 2. Penyakit ginjal
 3. Penyakit jantung
 4. Penyakit hati
 5. Penyakit paru kronik
 6. Gangguan endokrin
 7. Malignitas
 8. Usia lanjut
- (Triwibowo, 1992).

Upaya Pencegahan Perdarahan



- Pemeriksaan fisik dan anamnesis terhadap pasien sebelum dilakukan perawatan
- Pengetahuan yang baik mengenai anatomi dapat dijadikan jaminan untuk mencegah komplikasi perdarahan pasca pencabutan

(Fragiskos, 2007; Pederson, 1996)

Penanganan Perdarahan pada Tindakan Bedah Mulut



A. Pada pasien normal

1. Selama operasi → perencanaan insisi, penggunaan hemostat, kompresi/ penekanan, obat hemostatik, anestesi hipotensif
2. Pasca bedah → penggunaan hemostat, kompresi/ penekanan, obat hemostatik,

Lanjutan

(Penanganan Perdarahan pada Tindakan Bedah Mulut)

B. Pada pasien dengan penyakit perdarahan

1. Gangguan koagulasi
2. Thrombocytopenia
3. Abnormalitas kapiler



Pemeriksaan laboratorium (AT, PPT, APTT)

Penanganan Perdarahan



- Prinsip dasar penanganan perdarahan pada tindakan bedah mulut, yaitu :
 1. Penekanan (*Compression*)
 2. Pengikatan (*Ligating*)
 3. *Suturing*
 4. Elektrokoagulasi
 5. Penggunaan beberapa agen hemostatis

1. *Compression* (penekanan)



- Bertujuan → vasokonstriksi dan menurunkan permeabilitas membran kapiler
- Penekanan kassa pada daerah perdarahan (10 – 30 menit) Apabila perdarahan belum berhenti, kemungkinan terdapat gangguan perdarahan
- Perdarahan pada tulang, biasanya dilakukan perawatan dengan memberikan penekanan pada tulang di sekitar pembuluh darah.

(Fragiskos, 2007)

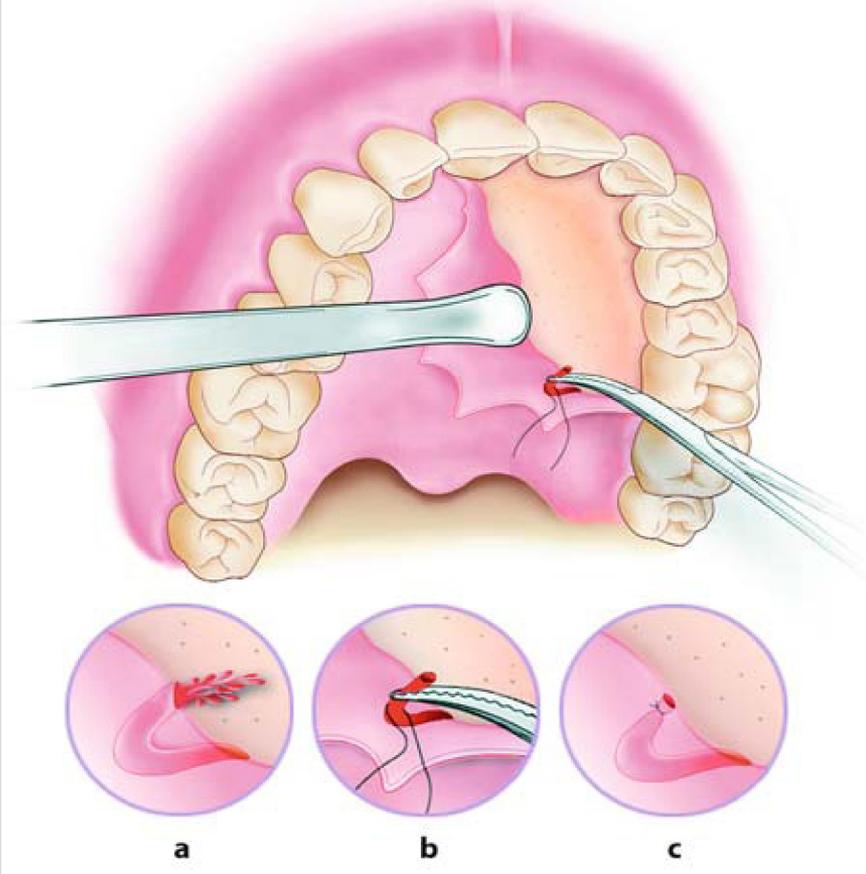
2. Pengikatan (ligating)



- Bertujuan → menghentikan perdarahan jaringan lunak yang melibatkan pembuluh darah berukuran besar
- Biasanya dengan menggunakan hemostat atau dengan *suture resorbable*

Lanjutan...

(Ligating)



Pengikatan areteri palatinus.
a pembuluh darah yang terpotong
b penjepitan pembuluh darah dengan hemostat
c pengikatan pembuluh darah dengan *resorbable suture*

(Fragiskos, 2007)

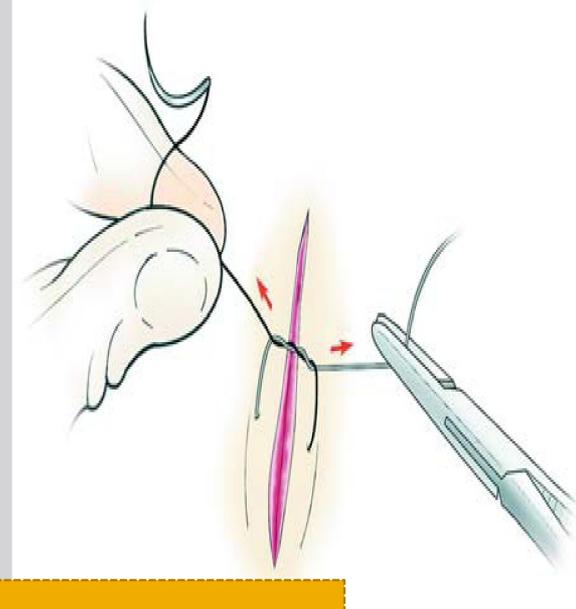
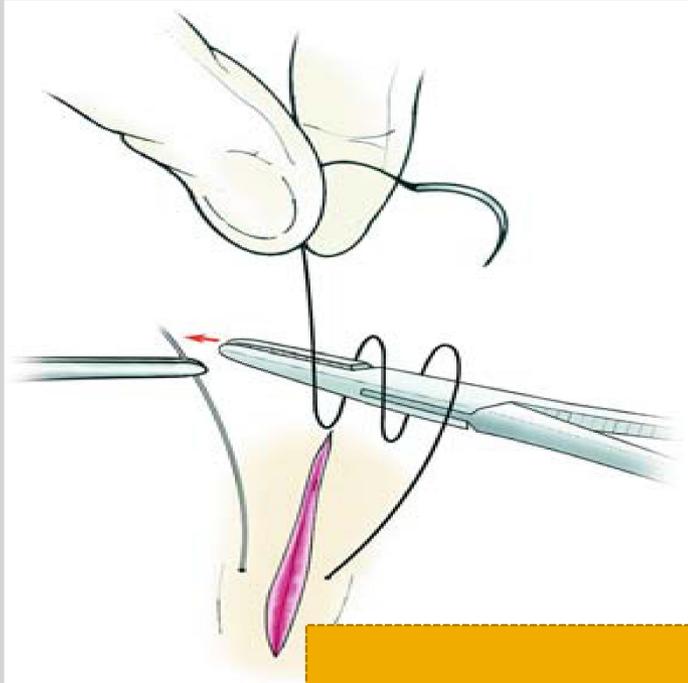
3. *Suturing*



- Bertujuan → menghentikan perdarahan pada jaringan lunak
- Jahitan dibuka setelah 2-3 hari kemudian

Lanjutan...

(suturing)



Suturing pada daerah luka

(Fragiskos, 2007)

4. Elektrokoagulasi

- Teknik ini digunakan berdasarkan sifat koagulasi darah melalui aplikasi panas yang akan menghasilkan penutupan kembali jaringan pada daerah nekrotik.

(Fragiskos, 2007)

5. Penggunaan Agen Hemostasis

1. Lokal

Untuk perdarahan yang difus dan daerahnya sulit untuk dilakukan penjahitan luka atau tindakan pengikatan pembuluh darah

2. Sistemik

Lanjutan...

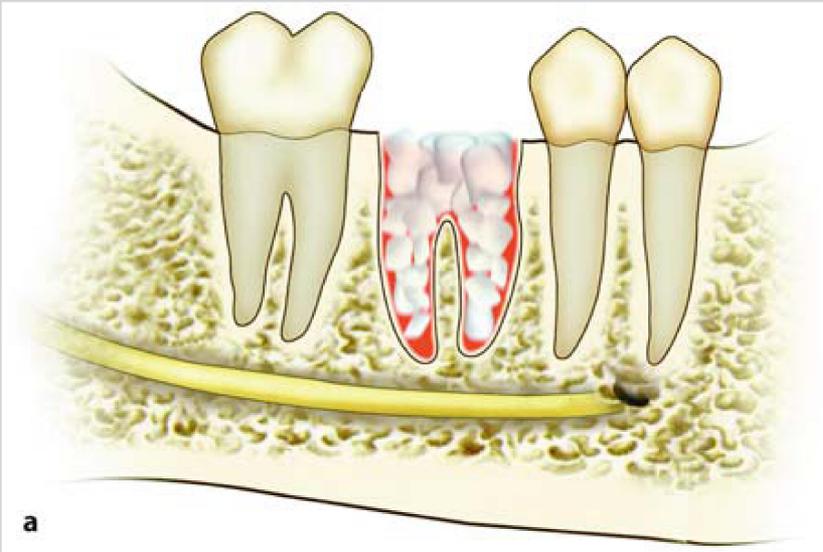
(Hemostasis Lokal)

Berdasarkan sifat dan bahan baku :

1. Vasokonstriktor → adrenalin 1 : 100.000
2. Pendukung kerangka jendalan fibrin (gelatin, selulose, lilin/ wax) → penyerapan dan pemberian kerangka untuk jendalan darah
3. Komponen darah/ penjendalan darah
4. Golongan lainnya → membantu terbentuknya jendalan darah dengan konstiksi pembuluh darah

Lanjutan...

(Hemostasis Lokal)



Pengisian soket
dengan agen hemostat

(Fragiskos, 2007)



TERIMA KASIH